



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3733-3740

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penetapan Penerima Program Bantuan PKH Lansia Di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Fatma Mootalu^{1✉}, Sofyan Alhadar², Andi Yusuf Katili³

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: fatmamootalu2018@mail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penetapan penerima program bantuan PKH lansia di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, koordinasi dan penegendalian masih belum maksimal dikarenakan masih ada masyarakat yang layak mendapatkan bantuan tersebut tetapi tidak mendapatkannya di karenakan pemberitahuan informasi yang hanya menggunakan media sosial sedangkan banyak masyarakat yang tidak tau menggunakan media sosial apa lagi lansia, serta pendataan yang tidak di lakukan langsung di lapangan sehigganya pemerintah tidak tau kondisi langsung yang ada di lapangan seperti apa. Untuk itu disarankan kepada pemerintah desa melakukan pendataan lagsung atau mendatangi rumah masyarakat agar pendataannya terlaksanakan baik dan maksima serta pemerintah desa mengetahui keadaan yang ada dilapangan serta mengkoordinir seluruh rangkaian proses yang di lakukan untuk program bantuan PKH lansuia di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa.

Kata Kunci: *Program, Bantuan, Lansia*

Abstract

This research aims to determine and analyze the determination of recipients of the elderly PKH assistance program in Iloponu Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. The method used is descriptive with a qualitative approach. The results of the research show that planning, coordination and control are still not optimal because there are still people who deserve this assistance but don't get it because information notifications only use social media, while many people don't know how to use social media, especially the elderly, and data collection is not available. carried out directly in the field so that the government does not know what the immediate conditions are like in the field. For this reason, it is recommended that the village government carry out data collection directly or visit people's homes so that the data collection is carried out well and maximally and that the village government knows the situation on the ground and coordinates the entire series of processes carried out for the PKH assistance program for the elderly in Iloponu Village, Tibawa District.

Keywords: *Program, Assistance, Elderly*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh seluruh pemerintah yang ada di dunia ini. Kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan. pendapatan konvensional mengaitkan kesejahteraan terutama dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada diatas ambang minimal kategori sejahtera (Handayani, 2020)

Secara faktual tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, untuk tingkat minimal sekalipun (Lestari & Talkah, 2020). Masih banyaknya Rumah Tangga Sangat Miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi baik pada sisi Rumah Tangga Sangat Miskin (demand side) maupun sisi pelayanan (supply side). Pada sisi Rumah Tangga Sangat Miskin, alasan terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah adalah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup, dan alasan lainnya.

Demikian halnya untuk kesehatan, Rumah Tangga Sangat Miskin tidak mampu membiayai pemeliharaan atau perawatan kesehatan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya tingkat pendapatan (Lestari & Talkah, 2020). Dalam Permensos RI Nomor 1 Tahun 2018 pasal 1 Tentang Program Keluarga Harapan menjelaskan rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan

sosial, maka sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan bersyarat kepadakeluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Lestari & Talkah, 2020).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bentuk atau perwujudan dari kebijakan penanggulangan kemiskinan dan salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini.

Pemerintah Provinsi Gorontalo merumuskan berbagai kebijakan dalam rangka mengentaskan, salah satu program pemerintah tersebut diantaranya adalah program PKH Lansia yang merupakan Program Kementerian Sosial Republik Indonesia, yang diluncurkan pada tahun 2007 namun pelaksanaannya di provinsi Gorontalo, dilaksanakan pada tahun 2016, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Thalib & Katili, 2020). Program ini dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) juga mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan millennium.

Dalam data statistik 2020 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di kabupaten Gorontalo tahun 2020 berkisar 66,27 ribu jiwa, dan pada tahun 2021 melonjak naik sehingganya, menjadi tugas pemerintah Kabupaten dalam mengupayakan cara untuk keluar dari kemelut kemiskinan, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, faktor sosial, struktur sosial, kebijakan tidak merata.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah pusat dalam menanggulangi masalah kemiskinan di daerah adalah dengan menyalurkan bantuan sosial (bansos) diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH) (Yusriyah, 2023), dengan jumlah besaran bantuan yang diberikan kepada lansia lanjut usia adalah sebesar Rp. 2.400.000, per orang, dalam setiap tahunnya, dan komponen bantuan tersebut diberikan maksimal hanya untuk 4 jiwa dalam satu keluarga adapun jumlah penerima PKH Lansia khususnya di desa Iloponu adalah berjumlah 31 orang lansia setiap tahunnya dari keseluruhan jumlah lansia sebanyak 79

orang, yang berada di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, berdasarkan data kementerian yang di oleh oleh desa masing-masing.

Lansia memiliki hak untuk memperoleh kehidupan yang wajar guna meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup merek. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan danpenghidupan yang layak bagi kemanusiaan" (Ramadhan & Hidir, 2016). Lansia juga merupakan bagian dari warga negara yang harus dipenuhi hak-haknya. Sehingga pemerintah dalam memenuhi hak warga lansia miskin tersebut membuat sebuah kebijakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) lansia (Ramadhan & Hidir, 2021). Namun, pada kenyataannya program ini dirasa masih belum efektif dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir penurunan kemiskinan di provinsi Gorontalo berjalan melambat sehingga tingkat kemiskinan di Desa Iloponu juga tergolong masih tinggi yaitu mencapai 45% penduduk lansia berada pada status ekonomi rendah.

Fenomena empiric yang terjadi di lapangan, khususnya penetapan penerima bantuan PKH Lansia di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, terindikasi bahwa adanya pengolahan data penerima program bantuan PKH Lansia yang belum terkomputerisasi sehingga mengakibatkan informasi yang disajikan terlambat dan tidak akurat dalam artian bahwa data warga miskin penerima program bantuan PKH Lansia, datanya di olah menggunakan sistem manual dan belum terkomputerisasi, sehingga data tersebut kurang valid saat diterima.

Selain itu menurut (Handayani, 2020), data mengenai jumlah masyarakat penerima bantuan kurang terpublikasi dengan baik pada pengurus dan pendamping program bantuan PKH lansia sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan pencarian nama dan pencairan bantuan artinya selama selama ini pihak desa dan pihak pendamping dari dinas sosial sering memberitahukan secara detail informasi mengenai data bantuan PKH Lansia sehingga menyulitkan pihak pendamping desa dan pendamping daerah dalam mendistribusikan jenis bantuan yang ada.

terakhir, tidak tervalidasinya dengan baik dan akurat data komponen sasaran penerima bantuan penyaluran program bantuan PKH lansia sehingga menyulitkan dalam proses pelaksanaan di lapangan artinya masyarakat yang menerima adalah merekayang umurnya belum masuk sebagai penerima lansia, sementara jumlah lansia yang belum mendapatkan haknya masih banyak dan belum terdata secara valid (Arsyad et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang penetapan penerima program bantuan PKH lansia di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan 24 menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Abdussamad, 2022). Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisa tentang bagaimana penetapan penerima pkh Lansia di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bentuk atau perwujudan dari kebijakan penanggulangan kemiskinan dan salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini (Fajriatin, 2020).

Pemerintah Provinsi Gorontalo merumuskan berbagai kebijakan dalam rangka mengentaskan, salah satu program pemerintah tersebut antara lain adalah program PKH Lansia yang merupakan Program Kementerian Sosial Republik Indonesia, yang diluncurkan pada tahun 2007 namun pelaksanaannya di provinsi Gorontalo, dilaksanakan pada tahun 2016, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Dalam data statistik 2020 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di kabupaten Gorontalo tahun 2020 berkisar 66,27 ribu jiwa, dan pada tahun 2021 melonjak naik sehinganya, menjadi tugas pemerintah Kabupaten dalam mengupayakan cara untuk keluar dari kemelut kemiskinan, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, faktor sosial, struktur sosial, kebijakan tidak merata (Sulasmi et al., 2021).

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah pusat dalam menanggulangi masalah kemiskinan di daerah adalah dengan menyalurkan bantuan sosial (bansos) diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH), dengan jumlah besaran bantuan yang diberikan kepada

lansia lanjut usia adalah sebesar Rp. 2.400.000, per orang, dalam setiap tahunnya, dan komponen bantuan tersebut diberikan maksimal hanya untuk 4 jiwa dalam satu keluarga adapun jumlah penerima PKH Lansia khususnya di desa Iloponu adalah berjumlah 31 orang lansia setiap tahunnya dari keseluruhan jumlah lansia sebanyak 79 orang, yang berada di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, berdasarkan data kementerian yang di oleh oleh desa masing-masing.

Lansia memiliki hak untuk memperoleh kehidupan yang wajar guna meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup mereka. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Lansia juga merupakan bagian dari warga negara yang harus dipenuhi hak-haknya. Sehingga pemerintah dalam memenuhi hak warga lansia miskin tersebut membuat sebuah kebijakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) lansia. Namun, pada kenyataannya program ini dirasa masih belum efektif dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir penurunan kemiskinan di provinsi Gorontalo berjalan melambat sehingga tingkat kemiskinan di Desa Iloponu juga tergolong masih tinggi yaitu mencapai 45% penduduk lansia berada pada status ekonomi rendah.

Berdasarkan penelitian di atas perencanaan yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah berjalan akan tetapi belum maksimal hal tersebut dibuktikan dengan hasil temuan 1) masih ada masyarakat lansia yang belum menerima bantuan PKH lansia ini 2) pendataan calon penerima tidak di lakukan secara langsung atau turun langsung ke rumah rumah masyarakat serta pemberian informasi yang hanya di lakukan melalui media sosial saja.

Perencanaan program PKH lansia ini sangat di perlukan dalam pengentasan kemiskinan yang ada di setiap desa serta sebagai bentuk peran pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya. Menurut Henry Fayol perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan atau sasaran serta langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di desa Iloponu ini dari tiga indikator yang ada yakni perencanaan, koordinasi dan penegendalian masih belum maksimal di karenakan masih ada masyarakat yang layak mendapatkan bantuan tersebut tetapi tidak mendapatkannya di karenakan pemberitahuan informasi yang hanya menggunakan media sosial sedangkan banyak masyarakat yang tidak tau menggunakan media sosial apa lagi lansia, serta pendataan yang tidak di lakukan langsung di lapangan sehingga pemerintah tidak tau kondisi langsung yang ada di lapangan seperti apa.

hendaknya kepada pemerintah desa melakukan pendataan langsung atau mendatangi rumah masyarakat agar pendataannya terlaksanakan baik dan maksima serta pemerintah desa mengetahui keadaan yang ada dilapangan serta mengkoordinir seluruh rangkaian proses yang di lakukan untuk program bantuan PKH lansuia di desa iloponu kecamatan tibawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Arsyad, Y., Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2023). *Implementasi Pendekatan Berbasis Hak Dalam Pendampingan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Gorontalo*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 6(1), 160–170.
- Fajriatin, A. N. A. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu (Studi Pada Lansia Di Posbindu Mekarsari Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Handayani, F. (2020). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)*. IAIN Bengkulu.
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). *Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar*. Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen, 9(2), 229–241.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran.
- Ramadhan, A. H., & Hidir, A. (2016). *Lansia Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 8(2), 1–15.
- Ramadhan, A. H., & Hidir, A. (2021). *Lansia Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir*. Cross-Border, 4(1), 166–180.
- Sulasmis, S., Alhadar, S., Nusu, O. S., Ical, I., Laky, I., & Amir, R. (2021). *Analisis Manajemen Strategi Bisnis Travel Agent Di Masa Pandemi Covid 19*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 8(2), 259–270.
- Thalib, T., & Katili, A. Y. (2020). *Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa*

Pongongaila Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 7(1), 39–48.

Yusriyyah, S. (2023). *Social Embeddedness Implementasi Bantuan Sosial Lansia Pkh (Studi Kasus Di Kelurahan Pesanggrahan, Jakarta Selatan)*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas.